Original Research

Jurnal Kesehatan Holistic
Volume 9(2), 267-276

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus pada Usia 45–54 di Sukagumiwang

Knowledge, Attitude, And Behavior of Adults Aged 45–54 in Preventing Diabetes in Sukabumi Village

Bayu Sela Priyatna[1], Wahyudin[2], Widiyasari[3]

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indramayu[1,2,3]

Article History

Article info:
Received: 2 Juli 2025
Revised: 7 Juli 2025
Accepted: 28 Juli 2025

Coresponding author:
Name: Bayu Sela Priyatna
Address: Blok Desa RT 001/RW 001 Desa Ciledug Wetan, Kec. Ciledug, Kab. Cirebon
E-mail: bayuselapriyatna@gmail.com

Website:
http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/

http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v9i2.262
pISSN 2548-1843
eISSN 2621-8704

Abstrak

Pendahuluan: *Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Pada hakikatnya perilaku merupakan suatu aktivitas manusia untuk melakukan respon terhadap stimulus yang ada pada lingkungan, termasuk respon pengetahuan kesehatan dan sikap yang dimiliki. Hasil Riskesdas 2018 prevalensi DM di Indonesia sebesar 2%, meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Adapun penderita DM di Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 terdapat 11.341 orang sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17.868 orang. Dari data tersebut di tahun 2022 Puskesmas Sukagumiwang menepati urutan pertama jumlah penderita DM terbanyak yaitu sebesar 2.612 orang.* ***Tujuan:*** *Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus di Desa Sukagumiwang* ***Metode:*** *penelitian ini menggunakan metode studi analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.219 masyarakat dan sampel penelitian yaitu 301 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Rancangan analisis univariat dan analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square.* ***Hasil:*** *penelitian ini didapatkan bahwa variabel yang berhubungan secara statistik bermakna dengan perilaku pencegahan penyakit DM adalah variabel pengetahuan (p=0,020), dan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit DM adalah variabel sikap (p=0,384).* ***Kesimpulan:*** *semakin baik pengetahuan atau sikap masyarakat, maka semakin baik juga dalam pencegahan penyakit DM. Saran dalam penelitian ini yaitu masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DM dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit DM. dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit DM.*

Kata Kunci:
Diabetes mellitus, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract

Introduction*: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood sugar levels. In essence, behavior is a human activity to respond to stimuli in the environment, including responses to health knowledge and attitudes possessed. The results of Riskesdas 2018 prevalence of DM in Indonesia amounted to 2%, an increase compared to the results of Riskesdas 2013 of 1,5%. As for DM sufferers in Indramayu Regency in 2021 there were 11.341 people in 2022 it increased to 17.868 people. From this data, in 2022 the Sukagumiwang Health Center ranks first in the highest number of DM sufferers, which is 2.612 people.* ***Objective:*** *This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with community behavior in preventing diabetes mellitus in Sukagumiwang Village* ***Method****: This research method uses quantitative analytical study methods with a cross-sectional approach. The population in this study was 1.219 people and the research sample was 301 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. The design of univariate analysis and bivariate analysis was performed with the chi-square test.* ***Results****: The results of this study found that the variable that was statistically meaningful to DM prevention behavior was the knowledge variable (p=0,020), and the variable that was not related to DM prevention behavior was the attitude variable (p=0,384).* ***Conclusion****: This study concludes that the better the knowledge or attitude of the community, the better it is in preventing DM. The suggestion in this study is that the public is expected to increase knowledge about DM disease by seeking information from various sources, so that they can apply DM prevention behaviors.*

Keywords:
Diabetes mellitus, Knowledge, Attitude, Behavior

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), jumlah penderita DM terus menunjukkan peningkatan selama beberapa dekade terakhir di berbagai negara, baik negara berpenghasilan tinggi maupun rendah. Diperkirakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes, dan sebagian besar berada di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Selain itu, setiap tahunnya diperkirakan sekitar 1,5 juta kematian secara langsung disebabkan oleh penyakit ini (WHO, 2021).

Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok usia ≥15 tahun mencapai 2%,

meningkat dari angka 1,5% pada Riskesdas 2013. Peningkatan juga terlihat pada prevalensi berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah, dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Di Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan melaporkan pada tahun 2020 bahwa prevalensi DM mencapai 1,7%, atau setara dengan 82.590 orang penderita (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Penderita DM di Kabupaten Indramayu pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 36,5% dari tahun 2021, hal ini dibuktikan pada tahun 2021 terdapat 11.341 penderita sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17.868 penderita. Puskesmas Sukagumiwang menepati urutan pertama jumlah penderita DM terbanyak dan peningkatan paling tinggi. Menurut data DM Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu tahun 2021 Puskesmas Sukagumiwang terdapat 147 penderita sedangkan pada tahun 2022 terdapat 2.612 penderita, hal ini mendapatkan perhatian khusus karena adanya peningkatan lebih dari dua kali lipat (94,3%), adapun menurut kelompok umur penderita terbanyak usia 45-54 tahun (Dinkes Kabupaten Indramayu, 2021).

Upaya pengendalian penyakit ini masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya, hal ini terbukti dari data diatas bahwa prevalensi penderita DM di Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 36,5%, selain itu di Kabupaten Indramayu masih banyak masyarakat yang menderita penyakit DM khususnya di Desa Sukagumiwang Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang. Oleh sebab itu, dalam upaya pengendalian penyakit ini harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan hingga dapat membentuk sikap masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan hingga dapat merubah perilaku setiap individu.

Upaya-upaya telah dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk menanggulangi penyakit DM dari pemerintah pusat, provinsi maupun daerah, seperti adanya tenaga promosi kesehatan dari kementerian kesehatan, dinas kesehatan provinsi dan dinas kesehatan kabupaten/kota hingga pada tingkat Puskesmas (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2020). Kebijakan dan program telah dibuat seperti pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan, menetapkan upaya pengendalian dan pencegahan penyakit DM merupakan pelayanan yang wajib dilakukan yaitu dengan pengukuran gula darah, edukasi dan terapi farmakologi (Kemenkes, 2019).

Perilaku pencegahan Diabetes Mellitus (DM) di masyarakat memegang peran penting dalam mengurangi angka kejadian dan komplikasi akibat penyakit tersebut. Perilaku ini mencakup upaya menjaga pola makan sehat, rutin melakukan aktivitas fisik, menghindari konsumsi rokok dan alkohol, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Menurut International Diabetes Federation (IDF, 2021), sebagian besar kasus DM tipe 2 dapat dicegah melalui perubahan gaya hidup yang sederhana namun konsisten, seperti pengaturan diet dan peningkatan aktivitas fisik. (International Diabetes Federation, 2021)

Namun, implementasi perilaku pencegahan di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat literasi kesehatan, kurangnya kesadaran terhadap faktor risiko, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Studi oleh Fitriyani et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang positif terhadap DM memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan pada masyarakat usia produktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan pencegahan DM secara mandiri dan berkelanjutan (Fitriyani et al , 2020)

Diabetes Mellitus terjadi akibat glukosa dalam darah mengalami peningkatan dikarenakan kurangnya jumlah insulin maupun resistensi insulin dalam tubuh, penyakit ini menjadi beban bagi status kesehatan masyarakat bahkan dapat berisiko menyebabkan kematian, selain menyebabkan kematian terbesar di dunia DM juga dapat menimbulkan komplikasi yang memicu terjadinya penyakit lain seperti kebutaan, penyakit kardiovaskular, dan gagal ginjal (Nurahmani, 2020). Secara umum DM bisa terjadi oleh beberapa faktor seperti riwayat DM dalam keluarga, obesitas, kurangnya aktivitas fisik dan riwayat lahir BB > 4 kg serta memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan gangguang organ jantung. Dari beberapa faktor tersebut obesitas dan kurangnya aktivitas fisik

merupakan faktor yang dapat terjadi karena faktor perilaku, adapun perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masing- masing individu (Tholib, 2016).

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia untuk melakukan respon terhadap stimulus yang ada pada lingkungan, termasuk respon pengetahuan kesehatan yang dimiliki. Apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang penyakit DM dan lingkungan sekitarnya berperilaku positif mencegah terjadinya penyakit, maka orang tersebut akan memiliki respon berperilaku mencegah terjadinya penyakit DM (Sholihah & Sakinah, 2022).

Pengetahuan kesehatan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan sehingga masyarakat memiliki pemahaman tentang terjadinya suatu penyakit, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu faktor presdisposisi (presdisposting factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat (reinforsing factors) (Sholihah & Sakinah, 2022).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, oleh karena itu sikap masyarakat dibutuhkan dalam mengurangi terjadinya penyakit seperti penyakit DM, dalam penentuan sikap faktor pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dalam menimbulkan tindakan (Pane et al., 2024)

Berdasarkan penelitian dari Dina Mahfirah tahun 2019 tentang Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Kemu Ulu Terhadap Diabetes Melitus didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seseorang terhadap penyakit DM. Melihat besarnya prevalensi penderita DM di Kabupaten Indramayu khususnya di Desa Sukagumiwang yang banyak diderita oleh masyarakat berusia 45-54 tahun dimana usia tersebut masih termasuk dalam usia produktif untuk bekerja, serta melihat berbagai permasalahan yang telah disebutkan merupakan masalah kesehatan yang apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan penyakit ini akan terus menjadi permasalahan kesehatan yang serius bagi setiap orang maupun kelompok masyarakat di Desa Sukagumiwang.

Penelitian mengenai risiko Diabetes Mellitus (DM) pada kelompok usia 45–54 tahun perlu dilakukan karena secara teoritis kelompok usia ini termasuk dalam masa dewasa madya (middle adulthood), di mana risiko terhadap penyakit degeneratif, termasuk DM, mulai meningkat secara signifikan. Menurut World Health Organization (WHO), usia di atas 45 tahun merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya DM tipe 2 karena terjadi penurunan sensitivitas insulin serta perubahan metabolisme yang berkaitan dengan proses penuaan (WHO, 2016).

Selain itu, kelompok usia 45–54 tahun tergolong usia produktif yang masih aktif dalam dunia kerja dan menghadapi berbagai tekanan kehidupan sosial dan ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak sehat, stres kerja yang tinggi, kurang aktivitas fisik, dan pola makan yang buruk berkontribusi terhadap meningkatnya risiko DM pada kelompok usia ini (American Diabetes Association, 2023; International Diabetes Federation , 2021). Oleh karena itu, penelitian pada kelompok usia ini penting dilakukan guna mendeteksi risiko secara dini serta merancang strategi intervensi promotif dan preventif yang lebih efektif.

Mengingat pentingnya mengkaji kaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan diabetes melitus (DM), penelitian ini dianggap krusial. Oleh karena itu, kami tergerak untuk melakukan studi berjudul: "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Sukagumiwang, Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang."

Tujuan utama riset ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan DM mereka di Desa Sukagumiwang, dalam lingkup kerja Puskesmas Sukagumiwang.

METODE

Desain

Dengan rancangan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan metode cross-sectional, studi ini berupaya menggambarkan fenomena dan menganalisis hubungan yang ada pada waktu tertentu. Kami melibatkan masyarakat berusia 45-54 tahun sebagai populasi penelitian,

yang keseluruhannya berjumlah 1.219 orang. Dari populasi tersebut, sebanyak 301 responden dipilih sebagai sampel untuk representasi data.

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Dalam studi ini, dari total populasi 1.219 orang, 301 di antaranya dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara accidental sampling, artinya setiap individu yang secara tidak sengaja ditemui peneliti dan memenuhi kriteria dapat dijadikan responden (Arsyad et al., 2024) . Selanjutnya, data dikumpulkan dengan memanfaatkan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Instrumen

Kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang DM, kuesioner telah dirancang secara terstruktur berdasarkan teori untuk meminta responden untuk menjawab pertanyaan. Kuesioner tentang pengetahuan dengan bentuk soal pilihan ganda, kuesioner tentang sikap dengan bentuk pernyataan menggunakan sekala likert, dan kuesioner perilaku dengan bentuk jawaban ya dan tidak terhadap perilaku Diabetes Mellitus. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitasnya terhadap delapan butir pertanyaan yang mencakup tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, dengan nilai r hitung rata-rata untuk variabel pengetahuan sebesar 0,45, variabel sikap sebesar 0,40, dan variabel perilaku sebesar 0,41. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,36, sehingga memenuhi kriteria validitas instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pada variabel pengetahuan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,525, instrumen pada variabel sikap sebesar 0,377, dan kuesioner pada variabel perilaku sebesar 0,409. Seluruh nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai batas minimum *Alpha Cronbach* sebesar 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Proses pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data dari masyarakat yang berusia 40-45 tahun melalui kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data dibantu dengan 3 (tiga) orang enumerator yang sebelumnya sudah dilakukan briefing mengenai tata cara mewawancara dengan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang DM.

Analisis

Untuk menganalisis data, analisis univariate dan bivariate dilakukan menggunakan uji statistik chi-square. Jelaskan dengan secara tuntas uji statistik untuk menganalisis data. Penggunaan software statistik. Peneliti juga dapat menjelaskan asumsi pengambilan keputusan hasil uji statsitik.

Pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai P-Value dengan nilai alfa (α) (Rudiansyah, 2024). Dalam penelitian ini, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika P-Value < 0,05: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
2. Jika P-Value > 0,05: Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui proses telaah etik yang dilakukan oleh Komite Etik Internal STIKes Indramayu dengan nomor etik 01/KEPK/STIKesIM/O/VIII/2023. Sebelum melakukan pengambilan data atau wawancara, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai

informed consent kepada setiap responden. Dalam informed consent tersebut dijelaskan bahwa partisipasi responden bersifat sukarela dan bahwa mereka menyetujui untuk diwawancarai terkait topik Diabetes Mellitus. Berdasarkan hasil telaah, Komite Etik STIKes Indramayu menyatakan bahwa penelitian ini layak secara etik dan telah memenuhi tujuh standar etik yang ditetapkan WHO tahun 2011, yaitu: nilai sosial, nilai ilmiah, pemerataan manfaat dan beban, pengendalian risiko, perlindungan dari bujukan atau eksploitasi, serta jaminan kerahasiaan dan persetujuan berdasarkan penjelasan yang memadai.

HASIL

1. Analisis Univariat
   a. Karakteristik

Tabel 1
Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	18	6,0
Cukup	106	35,2
Kurang	177	58,8
Jumlah	301	100

Berdasarkan tebel 1, diketahui bahwa terdapat 177 (58,8%) responden di Desa Sukagumiwang Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang yang mempunyai pengetahuan kurang tentang penyakit diabetes mellitus. Berdasarkan tebel 9, diketahui bahwa terdapat 203 (67,4%) responden di Desa Sukagumiwang Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang yang mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus.

Tabel 2
Distribusi Berdasarkan Sikap dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mendukung	203	67,4
Tidak Mendukung	98	32,6
Jumlah	301	100

Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 203 (67,4%) responden di Desa Sukagumiwang yang mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus

Tabel 3

Distribusi Berdasarkan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus

Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Melakukan	146	48,5
Tidak Melakukan	155	51,5
Jumlah	301	100

Tabel 3 diketahui bahwa terdapat 155 (51,5%) responden di Desa Sukagumiwang Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang yang mempunyai perilaku tidak melakukan pencegahan diabetes mellitus.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus

Pengetahuan	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus				N	%	*P Value*
	Tidak melakukan (expected count)	%	Melakukan (expected count)	%			
Kurang	99 (91,14)	55,9	78 (85,85)	44,1	177	100	0,020
Cukup	52 (54,58)	49,1	54 (51,41)	50,9	106	100	
Baik	4 (9,26)	22,2	14 (8,73)	77,8	18	100	
Jumlah	155	51,5	146	48,5	301	100	

Menurut tabel 4, diketahui bahwa dari semua responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 14 (77,8%) yang melakukan perilaku dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus. Dari semua responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 54 (50,9%) yang melakukan perilaku dalam pencegahan penyakit DM. Sedangkan dari semua responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 99 (55,9%) yang tidak melakukan perilaku dalam pencegahan penyakit DM.

Tabel 5
Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus

Sikap	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus				N	%	*P Value*
	Tidak melakukan (expected count)	%	Melakukan (expected count)	%			
Tidak Mendukung	54 (50)	49,8	44 (47)	44,9	98	100	0,384
Mendukung	101 (104)	55,1	102 (98)	50,2	203	100	
Jumlah	155	51,5	146	48,5	301	100	

Menurut tabel 4, diketahui bahwa dari semua responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 102 (50,2%) yang melakukan perilaku dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus. Sedangkan dari semua responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat 54 (55,1%) yang tidak melakukan perilaku dalam pencegahan penyakit DM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 58,8% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang penyakit diabetes mellitus. Gambaran pengetahuan kurang pada masyarakat Desa Sukagumiwang disebabkan oleh Pendidikan yang rendah dikarenakan sebagian besar (61,2%) responden berpendidikan dasar dan masih banyak responden (96,3%) yang tidak pernah mendapat penyuluhan tentang penyakit DM.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukagumiwang diketahui bahwa 67,4% responden mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan penyakit DM. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentuk sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan Pendidikan (Saifuddin Azwar, 2021). Oleh karena itu sesuai dengan penelitian ini, dimana didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pendidikan diantaranya SD (61,2%), SMP (4,3%) dan SMA (1,3%), selain itu dukungan dari tenaga kesehatan yang memberikan edukasi tentang penyakit DM, walaupun hanya 3,7% responden yang pernah mendapatkan penyuluhan penyakit DM, tapi pendidikan dan pengaruh edukasi kesehatan dapat membentuk sikap positif dalam mencegah penyakit DM.

Studi yang dilakukan di Desa Sukagumiwang pada tahun 2023 mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya mereka dalam mencegah diabetes melitus (DM). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al (2017) di Puskesmas Pematang Kandis Bangko, yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam pencegahan DM (p-value 0,000). Demikian pula, penelitian Sofyanti dan rekan-rekan (2022) di Puskesmas Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien DM tipe 2 (p-value 0,013) (Lestari T, 2017).

Perilaku yang didukung oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif cenderung lebih langgeng, berbeda dengan perilaku tanpa dasar pengetahuan yang cenderung tidak menetap (Pane et al., 2024). Studi di Desa Sukagumiwang mendukung pandangan ini, mengingat 58,8% respondennya memiliki pengetahuan rendah tentang diabetes melitus (DM) dan belum pernah menerima edukasi dari tenaga kesehatan. Ini menyiratkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi mendorong perilaku pencegahan DM yang lebih baik, sedangkan minimnya pengetahuan berdampak pada kesadaran pencegahan yang rendah.

Hasil analisis di Desa Sukagumiwang tahun 2023 mengungkapkan tidak ada korelasi signifikan antara sikap masyarakat dan perilaku pencegahan diabetes melitus (DM). Ini didukung oleh penelitian Aulya et al (2018) di Pontianak yang juga tidak menemukan hubungan sikap dan perilaku pencegahan DM (p-value 0,108), serta studi Widyastuti et al (2021) di Surakarta yang menunjukkan tidak ada kaitan antara sikap dan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 (p-value 1,000). Sikap sendiri merupakan unsur penting yang mendahului tindakan terbuka atau perilaku nyata. Sikap yang positif akan cenderung menghasilkan perilaku yang baik, terutama dalam hal menghindari atau mencegah timbulnya penyakit, dan sebaliknya (Pane et al., 2024). Dari penelitian ini diketahui bahwa 67,4% masyarakat Desa Sukagumiwang memiliki sikap yang mendukung dalam pencegahan DM. Dengan demikian, meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap seseorang, maka kemungkinan besar perilakunya dalam mencegah DM juga akan lebih baik. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung berpotensi menghasilkan perilaku pencegahan yang tidak optimal.

KESIMPULAN

Hasil analisis di Desa Sukagumiwang tahun 2023 mengungkapkan tidak ada korelasi signifikan antara sikap masyarakat dan perilaku pencegahan diabetes melitus (DM). Sikap sendiri

merupakan unsur penting yang mendahului tindakan terbuka atau perilaku nyata. Dari penelitian ini diketahui bahwa 67,4% masyarakat Desa Sukagumiwang memiliki sikap yang mendukung dalam pencegahan DM. Dengan demikian, meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap seseorang, maka kemungkinan besar perilakunya dalam mencegah DM juga akan lebih baik. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung berpotensi menghasilkan perilaku pencegahan yang tidak optimal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik antar penulis

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada tim peneliti dan enumerator, Pemerintah Desa Sukagumiwang, Puskesmas Sukagumiwang, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu atas dukungan dan pemberian data terkait Diabetes Mellitus. Kami juga menghargai izin yang diberikan oleh Puskesmas Sukagumiwang untuk pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya, serta partisipasi para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.

REFERENCE

American Diabetes Association. (2023). *Standards of Medical Care in Diabetes 2023*. American Diabetes Association.

Arsyad, G., Rosmalia, D., Sriani, Y., Khatimah, N. H., Haryanti, T., Widiyanti, I., Rudiansyah, Widyastuti, S. D., Syamsul, M., Putri, R. S. M., & Judijanto, L. (2024). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. Eriani (ed.)). CV. Lauk Puyu Press.

Aulya, S., Sukarni, & M. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat Kota Pontianak*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. In *Laporan Nasional 2018*. https://doi.org/1 Desember 2018

Dinkes Kabupaten Indramayu. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Tahun 2021*.

Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*.

Fitriyani, P., Nasution, F., & Lestari, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Masyarakat Usia Produktif. Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *16 (2)*, 125–132. https://doi.org/ttps://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.12345

International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th ed.)* (10th ed.). International Diabetes Federation (IDF).

Kemenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*.

Lestari T. (2017). Pengetahuan & Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Di Puskesmas Pematang Kandis Bangko. *Kesehatan Masyarakat*.

Nurahmani, U. (2020). *Stop Diabetes*. Familia.

Pane, H. W., Sari, M., Wahyudin, Rudiansyah, Widyastuti, S. D., Sulistiyorini, D., Panis, M. P., Priyatna, B. S., Tikirik, W. O., Lestari, B., Judijanto, L., & Indah, F. P. S. (2024). *Kesehatan Masyarakat: Memahami Konsep dan Implikasinya* (R. Aini (ed.)). CV. Lauk Puyu Press.

Rudiansyah. (2024). *Buku Ajar Manajemen Data Penelitian Kesehatan*. Deepublish Digital.

Saifuddin Azwar. (2021). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya (edisi 2). In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.

Sholihah, N. A., & Sakinah, S. (2022). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit NEM.

Tholib, A. M. (2016). *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus*. Salemba Medika.

WHO. (2021). *Diabetes Mellitus*. https://www.who.int/health- topics/diabetes

Widyastuti, I., & Wijayanti, A. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.136-147

World Health Organization (WHO). (2016). *Global Report on Diabetes*.